

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan bagian dari proses fisiologis yang dialami oleh perempuan dalam siklus maturitas. Pada saat menjalani kehamilan kondisi kesehatan perempuan perlu mendapatkan perhatian, mengingat kondisi kesehatan akan sangat mempengaruhi keberhasilan menyelesaikan tahapan kehamilan hingga persalinan. Kehamilan tidak selalu berjalan dengan normal, gangguan-gangguan pada kehamilan seringkali terjadi sehingga menyebabkan janin tidak sejahtera. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi AKI dan AKB. Pada janin terjadinya hipoksia, gangguan pertumbuhan, cacat bawaan, infeksi hingga kematian.

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB melalui upaya perawatan selama kehamilan/*antenatal care* (ANC) dimana pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu dan janinnya dilakukan secara berkala termasuk untuk deteksi dini terhadap kelainan dan penyimpangan yang ditemukan selama kehamilan (Putri, N Kadek dan Hastuti, 2020). Dengan ketidakteraturan atau tidak melakukan *antenatal care* selama kehamilan, maka akan berdampak pada kesehatan ibu dan janinnya. Pemeriksaan *antenatal care* yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu dan janin serta bisa menyebabkan resiko kematian. Perilaku ibu saat masa kehamilan akan mempengaruhi kesejahteraan janin dalam masa kandungan. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, diharapkan AKI dan AKB dapat diturunkan.

Faktor pemantauan kesejahteraan janin dan ibu hamil sudah merupakan suatu kompetensi yang harus diketahui dan dimiliki oleh ibu hamil agar dapat memantau kesejahteraan janin dan kehamilan yang dikaitkan dengan luaran perinatal dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan pemantauan janin antepartum adalah untuk mencegah kematian janin (Hatini, 2018). Dengan demikian penting dilakukan pendampingan pemantauan kesejahteraan janin bagi ibu hamil. Frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga (Dinkes Jember, 2019). Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan dari ANC adalah dari besarnya capaian cakupan K1 dan K4 kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan.

Menurut hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan (2018) secara nasional angka K1 mencapai 98% dan K4 mencapai 87%. Untuk persentase cakupan pelayanan K4 (kunjungan keempat) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 88,07% belum dapat mencapai target nasional yaitu 90% (Depkes RI, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun (2018) cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K1 pada tahun 2018 sebanyak 101,67%, dan yang melakukan pemeriksaan kehamilan 4 kali (K4) sebanyak 80.79%, kesenjangan yang terjadi antar cakupan K1 dan K4 ini memang cukup besar, hingga mencapai 20,88%, kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka *drop out* K1- K4, dengan kata lain jika kesenjangan K1 dan K4 besar maka tidak semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan 3,

sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Salah satu puskesmas di Jember yang pencapaian cakupan K4 belum memenuhi target yaitu Puskesmas Jenggawah mencapai 74,7% (Dinkes Jember, 2019). Pada tahun 2018, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan proporsi kematian bayi masih banyak (3/4) terjadi pada periode neonatal (0 – 28 hari) dan ini terjadi pada setiap tahunnya, bahwa mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 ada kecenderungan Angka Kematian Bayi stagnan, tahun 2018 Angka Kematian Bayi pada posisi 23 per 1.000 kelahiran hidup (angka estimasi dari BPS Provinsi), Angka Kematian Bayi Jawa Timur sampai dengan tahun 2018 sudah di bawah target Nasional (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2018 realisasi Angka Kematian Ibu (AKI), AKI mengalami Kenaikan pada tahun 2015 hingga 2018, peningkatan AKI tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu mencapai 114.31 % melebihi target yang sudah dicanangkan di RPJMD dan juga Renstra Dinas Kesehatan 2016-2021, kasus kematian maternal di Kabupaten Jember pada tahun 2018 tercatat sebanyak 41 kasus kematian dengan rincian 12 kematian ibu hamil, 10 kematian ibu bersalin, dan 19 kasus kematian ibu nifas, sedangkan jumlah AKB saat ini terjadi penurunan pada tahun 2018 mencapai 4,54 % (Dinkes Jember, 2019). Pada tahun 2019 per bulan Maret sudah ada 10 kasus kematian yang jika tidak dilakukan upaya yang tepat bisa jadi pada tahun 2019 jumlah kematian ibu naik kembali, melihat data tahun 2018 kematian ibu terbanyak terjadi di bulan Mei, masa

nifas, dan penyebab terbanyak karena preeklamsi dan perdarahan (Time Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan jumlah keseluruhan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah pada periode bulan September 2020 di 3 desa yaitu desa Jenggawah, desa Wonojati, dan desa Cangkring sebanyak 306 ibu hamil. Data kunjungan K1 akses di 1 desa dari 3 desa di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah yaitu desa Jenggawah didapatkan pada periode bulan September 2020 ibu hamil yang melakukan K1 akses sebanyak 27 ibu hamil dari 132 ibu hamil, sedangkan K4 sebanyak 11 ibu hamil. Dari data tersebut masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC dan ada ibu hamil yang tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada trimester III sehingga kehamilan lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Sedangkan data AKI dan AKB pada periode Januari – September 2020 di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah sebanyak 2 ibu hamil dan 7 bayi.

Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia (Rachmawati, dkk, 2017). Penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan *antenatal care* di pelayanan kesehatan karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Disisi lain, ada ibu hamil yang tahu tapi tidak melakukan kunjungan karena tidak mampu dalam hal ekonomi, tidak mau, tidak teratur atau sama sekali belum pernah melakukan *antenatal care* (Kusmiran, 2012 dalam Kurniasih, 2020). Ibu berperan penting untuk menciptakan kehamilan sehat karena janin sesungguhnya berada dalam pengaruh dan pemantauan ibu.

Menurut Notoadmodjo (2012) dalam Rachmawati dkk (2017) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ANC pada ibu hamil yaitu faktor predisposisi meliputi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada, dan faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Padahal pelaksanaan ANC sangat penting karena jika ibu hamil tidak mendapatkannya akan berdampak terhadap kesehatannya seperti tidak dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan janin, tidak dapat memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin serta tidak mampu mengenali secara dini komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil.

Pemantauan kesejahteraan janin merupakan pengawasan penting bagi janin pada masa kehamilan dan persalinan. Kesejahteraan janin secara umum yaitu perkembangan janin secara normal yang ditandai dengan tidak adanya gangguan pada pemeriksaan dan atau tidak adanya keluhan yang dirasakan oleh ibu. Faktor penyebab dari gangguan kesejahteraan janin yaitu faktor genetik, kenaikan berat badan ibu yang tidak adekuat atau nutrisi yang kurang memadai saat kehamilan, penyakit kronik ibu, infeksi selama kehamilan, terpajan zat karsinogen, implantasi plasenta dan solusio plasenta. Dampak dari gangguan kesejahteraan janin yakni (PJT) Pertumbuhan Janin Terhambat, teratoma, sindrom patau, talasemia, hipotiroid konginetal, kraniorakiskisi, asfiksia intra partum bahkan sampai lahir dengan (BBLR) berat badan lahir rendah (mati dalam kandungan) (Firman F. Wirakusumah, 2012).

Berdasarkan fenomena diatas diharapkan perawat mempunyai peran *educator* dapat memberikan konseling kepada ibu hamil bahwa sangat penting untuk memeriksakan kehamilan sejak awal ke tenaga kesehatan untuk memantau kesehatan ibu dan janin sehingga dapat mendeteksi resiko kehamilan, penanganan faktor resiko, perawatan intensif neonates, dan sistem rujukan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Antenatal Care* (ANC) Dengan Kesejahteraan Janin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku ibu saat masa kehamilan memengaruhi kesejahteraan janin. Perilaku ANC sangat penting karena pemantauan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan janin yang dilakukan minimal empat kali selama kehamilan. Jika ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC maka tidak dapat memantau kemajuan kehamilannya sehingga berdampak pada kesehatan ibu dan janin serta tidak mampu mengenali terjadinya komplikasi dini.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah perilaku *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah kesejahteraan janin pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?

- c. Adakah hubungan perilaku *Antenatal Care* (ANC) dengan kesejahteraan janin pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan perilaku *Antenatal Care* (ANC) dengan kesejahteraan janin pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kesejahteraan janin pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi hubungan perilaku *Antenatal Care* (ANC) dengan kesejahteraan janin pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Ibu Hamil

Menambah pengetahuan ibu hamil tentang perilaku ANC dan kesejahteraan janin sehingga dapat memotivasi ibu untuk memonitoring

kesejahteraan janin agar mendeteksi dini terjadinya faktor resiko komplikasi kehamilan.

2. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

3. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada bidang keperawatan serta memberikan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam penanganan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan monitoring kesejahteraan janin di Puskesmas Jenggawah.

4. Instusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam usaha promosi kesehatan khususnya tentang perilaku ANC dan kesejahteraan janin.

5. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan data tambahan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku ANC dan kesejahteraan janin.

6. Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jember.

7. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan untuk pengembangan teori bidang keperawatan maternitas dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan didalam perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

